

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Pembelajaran *College Ball*

##### 1. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategos*, yang berarti salah satu cara untuk mencapai kemenangan dalam pertempuran. Pada awalnya, strategi hanya digunakan dalam konteks militer, tetapi kemudian istilah strategi digunakan dalam banyak bidang yang memiliki hakikat yang relatif, termasuk dalam konteks pembelajaran.<sup>1</sup> Menurut KBBI, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.

Selain dari beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, ada pula beberapa pengertian strategi pembelajaran dari para ahli, yaitu :

- a. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Cropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.
- c. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Selanjutnya, dijabarkan

---

<sup>1</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: ISBN, n.d.), 1.

oleh mereka bahwa strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik-peserta didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan strategi yang tepat sangat penting bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan ingin dicapai.

## 2. Strategi Pembelajaran *College Ball*

*College Ball* atau bola guling merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman yang dimana dalam prosesnya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok menentukan nama pada kelompoknya, kemudian guru membacakan soal secara bergiliran.<sup>3</sup> Pendapat yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman, strategi *College Ball* adalah salah satu tipe model pembelajaran aktif dalam model pembelajaran aktif. Dimana model *active learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan model pembelajaran yang komprehensif yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik lebih aktif.

Dalam proses pembelajaran aktif, seluruh peserta didik dituntut untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal diikuti dengan sebuah keaktifan fisik

---

<sup>2</sup> Isnu Hidayat, *Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: DIVA Press, n.d.), 32.

<sup>3</sup> Hermalia, *Penerapan Strategi College Ball Untuk Meningkatkan Sikap Menghargai Pendapat Pada Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku Muatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, 13.

sehingga peserta didik benar-benar berperan serta berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran dengan menempatkan kedudukan peserta didik sebagai subjek dan sebagai pihak yang penting dan menerapkan inti dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup> Selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *College Ball*, peserta didik akan belajar sambil bermain yang akan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan tidak membosankan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

a. Langkah-Langkah Penerapan Strategi *College Ball*

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan strategi *College Ball*, yaitu<sup>5</sup>:

1) Bagilah peserta didik menjadi beberapa tim yang beranggotakan 3 atau 4 orang.

Perintahkan setiap tim untuk memilih dan memberi nama untuk kelompoknya.

2) Berikan kartu indeks kepada setiap peserta didik. Peserta didik akan mengacungkan kartu mereka untuk menunjukkan bahwa mereka ingin mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Format permainannya yaitu setiap kali guru mengajukan pertanyaan, anggota tim lain boleh menunjukkan keinginannya untuk menjawab pertanyaan. Berikut cara membuat dan cara menggunakan kartu indeks :

1) Cara membuat kartu indeks :

a) Siapkan alat dan bahan.

---

<sup>4</sup> Rejeki and Nurafiah, "Pentingnya Pembelajaran *College Ball* Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi," 64.

<sup>5</sup> Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: PUSTAKA INSAN MADANI, 2007), 251.

Alat : gunting, double tip atau lem, dan spidol, kertas karton, dan kertas lipat.

- b) Potonglah kertas karton menjadi 8 bagian persegi panjang menjadi ukuran yang sama.
- c) Pada sisi kanan atas kertas karton, tulislah kode atau inisial nama peserta didik.
- d) Tulislah nama, nomor absen, dan nama kelompok peserta didik pada bagian tengah kertas karton.
- e) Hiaslah kartu tersebut dengan kertas lipat sesuai keinginan.

2) Cara memakai kartu indeks :

- a) Peserta didik mengangkat kartu indeks setiap kali ingin menjawab pertanyaan.
- b) Peserta didik menurunkan kartu indeks apabila guru sudah menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan.

3) Jelaskan aturan berikut ini :

- a) Untuk menjawab sebuah pertanyaan, acungkan kartu kalian (langkah ini akan mestimulasi indikator : menghargai pendapat dengan tidak berbicara ketika seseorang mengemukakan pendapat dan menanggapi bila ditanya).
- b) Kalian dapat mengacungkan kartu sebelum sebuah pertanyaan selesai diajukan jika kalian merasa sudah tahu jawabannya. Segera setelah kalian

melakukan interupsi, pembacaan pertanyaan itu dihentikan. Langkah ini menstimulasi indikator : fokus mendengarkan pendapat.

- c) Tim menilai satu angka untuk setiap jawaban anggota yang benar.
  - d) Ketika seorang peserta didik memberikan jawaban yang salah, tim lain bisa mengambil alih untuk menjawab (mereka dapat mendengarkan seluruh pertanyaan jika tim lain menginterupsi pembacaan pertanyaan). Langkah ini menstimulasi indikator : tidak merasa menang sendiri.
  - e) Ajukan pertanyaan, setelah peserta didik berhasil menjawabnya, maka jelaskan materi sesuai dengan pertanyaan yang diajukan tersebut.
  - f) Setelah semua pertanyaan diajukan, jumlahkan skornya dan umumkan pemenangnya.
  - g) Berdasarkan jawaban permainan, tinjaulah materi yang belum jelas atau memerlukan penjelasan lebih lanjut.
- c. Adapun kelebihan dari strategi *College Ball* yaitu <sup>6</sup>:
- 1) Siswa dapat mengembangkan ide-ide;
  - 2) Siswa menghargai pendapat orang lain;
  - 3) Siswa lebih mudah mengingat pelajaran; dan
  - 4) Siswa lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- d. Adapun kekurangan strategi *College Ball* yaitu<sup>7</sup> :
- 1) Memerlukan waktu yang lama; dan

---

<sup>6</sup>Sella Hermalia, Skripsi : *Penerapan Strategi College Ball untuk Meningkatkan Sikap Menghargai Pendapat Pada Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku Muatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru : UIN SUSKA RIAU 2020), 13

<sup>7</sup> Ibid, 14

2) Siswa yang dalam kelompok cenderung bicara sendiri.

## **B. Sikap Menghargai Pendapat**

Sikap merupakan bagian dari psikologi dan merupakan salah satu dari ranah pengetahuan yaitu ranah afektif. Dalam bahasa Inggris, sikap disebut "*attitude*" yang berarti cara bereaksi terhadap stimulus. Thurstone mengartikan bahwa sikap merupakan suatu bentuk penilaian atau reaksi perasaan.<sup>8</sup> La Pierre juga mengemukakan pendapat tentang sikap sebagai salah satu pola sikap untuk beradaptasi dalam lingkungan sosial yang telah dikondisikan. Slameto berpendapat bahwa sikap sebagai suatu hal yang harus dipelajari untuk menentukan bagaimana reaksi seseorang terhadap suatu kondisi.<sup>9</sup> Dari beberapa definisi sikap di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan dan keyakinan individu terhadap sesuatu yang bersifat positif atau negatif yang dapat dilihat melalui aspek afektif dan kognitif dan bisa disampaikan melalui argumen atau pendapat seseorang.

Pendapat merupakan pernyataan yang dibuat oleh masing-masing individu. Setiap orang pasti memiliki pendapat yang berbeda-beda, tetapi sebagai makhluk sosial, setiap individu harus menghargai pendapat individu yang lain untuk mempertahankan hubungan sosial yang harmonis.<sup>10</sup> Menurut Effendi dalam Permatasari, definisi pendapat adalah tanggapan yang disampaikan oleh komunikan terhadap komunikator yang sebelumnya memberikan pertanyaan. Sedangkan Cawood dalam Karnadi

---

<sup>8</sup>Jurnal Penelitian, *Dwija Utama*, Jurnal Pendidikan, Edisi 35 Vol.6, Mei 2018, 131

<sup>9</sup> Kariani and Dkk, *Model Pembelajaran Kooperatif TTW Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik Dan Sikap Positif Siswa* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 29.

<sup>10</sup> Hermalia, *Penerapan Strategi College Ball Untuk Meningkatkan Sikap Menghargai Pendapat Pada Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku Muatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, 10.

mendefinisikan pendapat sebagai pengungkapan pikiran, perasaan, kebutuhan, dan hak individu yang spontan, jujur tanpa rasa takut atau ragu, dan juga disertai dengan kemampuan menerima perasaan atau pendapat orang lain tanpa melupakan hak diri sendiri dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran. Pendapat lain dari Paul B. Dierich dalam Hamalik, mengemukakan bahwa pendapat merupakan salah satu kegiatan yang wajib ada di dalam kegiatan belajar siswa karena pendapat tergolong dalam kegiatan lisan dalam aktivitas pembelajaran siswa.<sup>11</sup> Berdasarkan beberapa definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pendapat adalah jawaban yang merupakan hasil berpikir, reaksi, dan pengertian yang memiliki makna relatif yang kemudian diberikan kepada seseorang sebagai tanggapan atas suatu pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

Berpendapat harus diikuti dengan sikap yang mampu menerima perasaan atau pendapat orang lain, atau dengan maksud menghargai pendapat orang lain. Menurut KBBI, menghargai artinya setiap individu diharuskan menghormati, mengindahkan, memuliakan, dan menjunjung tinggi keyakinan atau pendapat orang lain.<sup>12</sup> Fatchurochman mengartikan kata menghargai sebagai sikap memberikan penilaian dan harga yang baik, karena jika seseorang dihargai maka orang tersebut akan merasa diperhatikan.<sup>13</sup> “Menghargai orang lain artinya memiliki sikap mengakui, menghargai, dan menghormati, bahkan memperkaya pengakuan terhadap keadaan yang berbeda”.<sup>14</sup> Artinya sikap menghargai dikatakan terealisasi jika masing-masing individu mampu

---

<sup>11</sup> Elis Kemaladewi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Teknik Time Token* (Magelang: Repository.upi. Edu, 2018), 9.

<sup>12</sup> Susilawati and Dkk, “Pengaruh Pemahaman HAM Terhadap Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Pada Mahasiswa Program Studi PPKN FKIP UAD” IX (2020): 97.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid.

mengakui, menghormati bahkan mengembangkan pendapat orang lain. Pengertian sikap menghargai pendapat orang lain juga dikemukakan oleh Nugraheni, bahwa individu yang mempunyai sikap menghormati dan bisa menerima perbedaan dan apa saja yang terdapat di mana individu tersebut berada.<sup>15</sup> Adapun indikator dari sikap menghargai pendapat, yaitu :

1. Menghargai pendapat dengan tidak berbicara ketika seseorang mengemukakan pendapat artinya tidak memotong pembicaraan ketika ada yang mengemukakan pendapat dan tidak bercerita ketika seseorang mengemukakan pendapat, artinya memberikan kesempatan sampai seseorang selesai mengemukakan pendapatnya dan setelah dipersilahkan untuk menanggapi barulah berbicara;
2. Fokus mendengarkan pendapat orang lain artinya tidak memperhatikan hal yang lain dan menjaga kontak mata dengan orang yang mengemukakan pendapat atau dengan kata lain memberikan perhatian lebih kepada orang yang mengemukakan pendapat;
3. Tidak merasa menang sendiri artinya tidak hanya memikirkan diri sendiri (tidak selalu keinginannya harus diikuti, tidak membuat orang merasa bersalah, tidak mengeluh, dan tidak merasa lebih unggul) ; dan
4. Menanggapi bila ditanya artinya tidak hanya diam tetapi memberikan tanggapan, baik itu jawaban yang tepat maupun jawaban yang belum tepat.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid., 98.

<sup>16</sup> Hermalia, *Penerapan Strategi College Ball Untuk Meningkatkan Sikap Menghargai Pendapat Pada Tema Indahny Keberagaman Di Negeriku Muatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, 12.



Dalam beberapa pandangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa sikap menghargai pendapat orang lain diartikan sebagai kemampuan individu dalam menanggapi pemikiran seseorang dengan baik dan benar tanpa menyakiti perasaan orang lain walaupun ada perbedaan pendapat.

### C. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah usaha gereja atau orang Kristen untuk mewujudkan pelayanan pendidikan dengan tujuan mengaplikasikan ajaran Kristen dalam kegiatan konkret praktis kehidupan gereja atau orang Kristen. “Sejalan dengan langkah untuk menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup bagi orang Kristen dan bagi orang yang berniat untuk menjadi Kristen”.<sup>17</sup> Selain pendapat di atas, Ada beberapa pengertian Pendidikan Agama Kristen menurut beberapa ahli, yaitu :

1. Menurut Werner C. Graendorf, pendidikan agama Kristen merupakan proses belajar mengajar yang didasari Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada otoritas Roh Kudus yang menuntun setiap individu pada semua tahap perkembangan melalui pendidikan saat ini untuk mengenal Allah, dan memperlengkapi setiap individu untuk pelayanan yang efektif berdasarkan disiplin yang berpusat pada Kristus untuk mendewasakan murid-Nya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Budhiadi Henokh, *Pendidikan Agama Kristen (PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN) Selayang Pandang* (Bandung: Bina Media Informasi, 2004), 6.

<sup>18</sup> Kresbinor Labobar, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultural* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022), 2.

2. Menurut Marthin Luther, pendidikan agama Kristen merupakan pengajaran yang mengarahkan warga jemaat untuk hidup teratur dan disiplin, dan untuk mengakui dosa mereka serta menikmati firman Tuhan Yesus Kristus yang membebaskan.<sup>19</sup>
3. Menurut Campbell, pendidikan agama Kristen memampukan semua orang untuk mengenal Allah dan kasih-Nya melalui Kristus agar mereka mengenal diri dan keberadaan mereka sendiri yang sesungguhnya, untuk bertumbuh sebagai anak-anak Allah dalam perkumpulan orang Kristen, dengan memenuhi panggilan bersama mereka di dunia sebagai murid Yesus dan tetap berharap dengan iman kepada Kristus.<sup>20</sup> Hakikat Pendidikan Agama Kristen sebagai disiplin ilmu yaitu untuk mengajarkan pengetahuan moral, mental dan spiritual individu yang mengarah pada tiga aspek penting yang harus dimiliki siswa, yaitu : pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>21</sup> Adapun tujuan Pendidikan Agama Kristen dalam dunia pendidikan, antara lain :

Memberikan pengetahuan dan pengenalan yang benar kepada peserta didik mengenai Allah di dalam Yesus Kristus dan Roh Kudus, menjadikan peserta didik memiliki teladan hidup Kristiani yaitu dalam pribadi Yesus Kristus dan dikuasai oleh Roh Kudus, dan membentuk sikap dan perilaku peserta didik untuk hidup dalam ketaatan iman kepada Allah di dalam Yesus Kristus dan dipimpin oleh kuasa Roh Kudus.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa definisi Pendidikan Agama Kristen dan tujuannya, penulis menarik kesimpulan bahwa, Pendidikan Agama Kristen merupakan pengajaran untuk mengenal Allah yang didasari oleh Alkitab, berpusat pada Kristus dan

---

<sup>19</sup> Ibid., 4.

<sup>20</sup> Ibid., 5–6.

<sup>21</sup> Ibid., 1.

<sup>22</sup> Ibid., 14.

bergantung pada Roh Kudus agar setiap individu menyadari keberadaannya, hidup teratur, dan berpengharapan dengan iman bahwa keselamatan hanya ada di dalam Yesus Kristus yang adalah Anak Allah. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Kristen di dalam lingkup pendidikan, yaitu untuk mengajarkan pengetahuan moral, mental dan spiritual peserta didik yang menjadikan Allah sebagai teladan untuk diterapkan dalam membentuk sikap dan perilaku yang hidup dalam ketaatan iman kepada Allah.

#### D. Penerapan Strategi Pembelajaran *College Ball* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Sikap Menghargai Pendapat Siswa

Strategi pembelajaran yang tepat sangat penting bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan ingin dicapai. Bagi pendidik, strategi pembelajaran digunakan sebagai pedoman untuk menyusun kegiatan yang sistematis dalam praktik pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, strategi pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi siswa agar mudah dan cepat memahami materi pembelajaran.<sup>23</sup>

Sehingga diharapkan strategi pembelajaran ini bisa membantu meningkatkan sikap menghargai pendapat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dalam Kitab Injil, Yesus ketika mengajar orang banyak dengan berbagai latar belakang sosial, usia, bahkan tingkat pengetahuan, Ia menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Ada pun strategi pembelajaran yang digunakan Yesus berdasarkan Alkitab, antara lain:

---

<sup>23</sup> Hermalia, *Penerapan Strategi College Ball Untuk Meningkatkan Sikap Menghargai Pendapat Pada Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku Muatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, 16.

a. Strategi Pembelajaran dengan Model Kooperatif

Dalam model kooperatif, ada beberapa metode yang kemudian digunakan Yesus untuk mengajar. Model ini didahului dengan memanggil murid menjadi sebuah kelompok, kemudian Yesus melakukan ceramah, lalu membimbing mereka untuk mengimplementasikan apa yang telah diterima (Model ini bisa kita jumpai dalam Injil Matius 10).<sup>24</sup> Dalam Injil Matius 10 diceritakan bahwa Yesus memanggil kedua belas rasul sebagai sebuah kelompok murid Yesus yang akan diutus untuk memberitakan kabar keselamatan.

b. Strategi Pembelajaran dengan Model Kontekstual

Penggunaan model pembelajaran kontekstual dilakukan dengan dua metode, di mana dilakukan dengan metode tanya jawab (misalnya Yesus melakukan Tanya jawab dengan imam kepala, tua-tua bangsa Yahudi dan orang-orang Farisi dalam Injil Matius 21:23-27; 22:34-40) dan metode diskusi (Lukas 2:41-52 ketika Yesus berumur duabelas tahun dan berada dalam Bait Allah). Dalam hal ini Yesus berdiskusi tentang yang sudah diajarkan dengan tujuan utamanya untuk memecahkan suatu permasalahan dan membuat keputusan, serta untuk melihat respon dari para pendengar.<sup>25</sup> Teknik yang penulis pilih dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran *College Ball*.

*College Ball* atau bola guling merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman, dimana peserta didik akan belajar sambil

---

<sup>24</sup> Yonatan Alex Arifianto and dkk, "Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *Harati Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 9.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 9–10.

bermain, yang pastinya akan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan tidak membosankan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran.<sup>26</sup> Strategi *college ball* memiliki banyak kelebihan, diantaranya yaitu : membuat peserta didik mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran yang diberikan, mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide-ide hebat dan tetap menghargai ide-ide yang dikemukakan orang lain.<sup>27</sup> Strategi ini juga bersifat fleksibel sehingga penerapannya mudah diubah sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang ingin dicapai.

Strategi *college ball* memiliki kelebihan yaitu melibatkan siswa agar konsentrasi dalam dalam mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, kemudian menyampaikan informasi yang didengar kepada semua temannya . strategi *college ball* juga dapat meningkatkan sikap sosial siswa, seperti menghargai temannya dalam berpendapat, dan kekurangannya yaitu memiliki waktu yang lama.<sup>28</sup>

Dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran aktif tipe *College Ball* sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa agar konsentrasi dalam mendengarkan informasi yang disampaikan guru, kemudian menyampaikan informasi yang telah didengar kepada temannya. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran ini bermanfaat dan memiliki kelebihan untuk meningkatkan sikap belajar siswa untuk menghargai teman dalam berpendapat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penerapan strategi pembelajaran *College Ball* dapat meningkatkan sikap menghargai pendapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

---

<sup>26</sup> Ibid., 13.

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Rejeki and Nurafiah, "Pentingnya Pembelajaran *College Ball* Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi," 64.

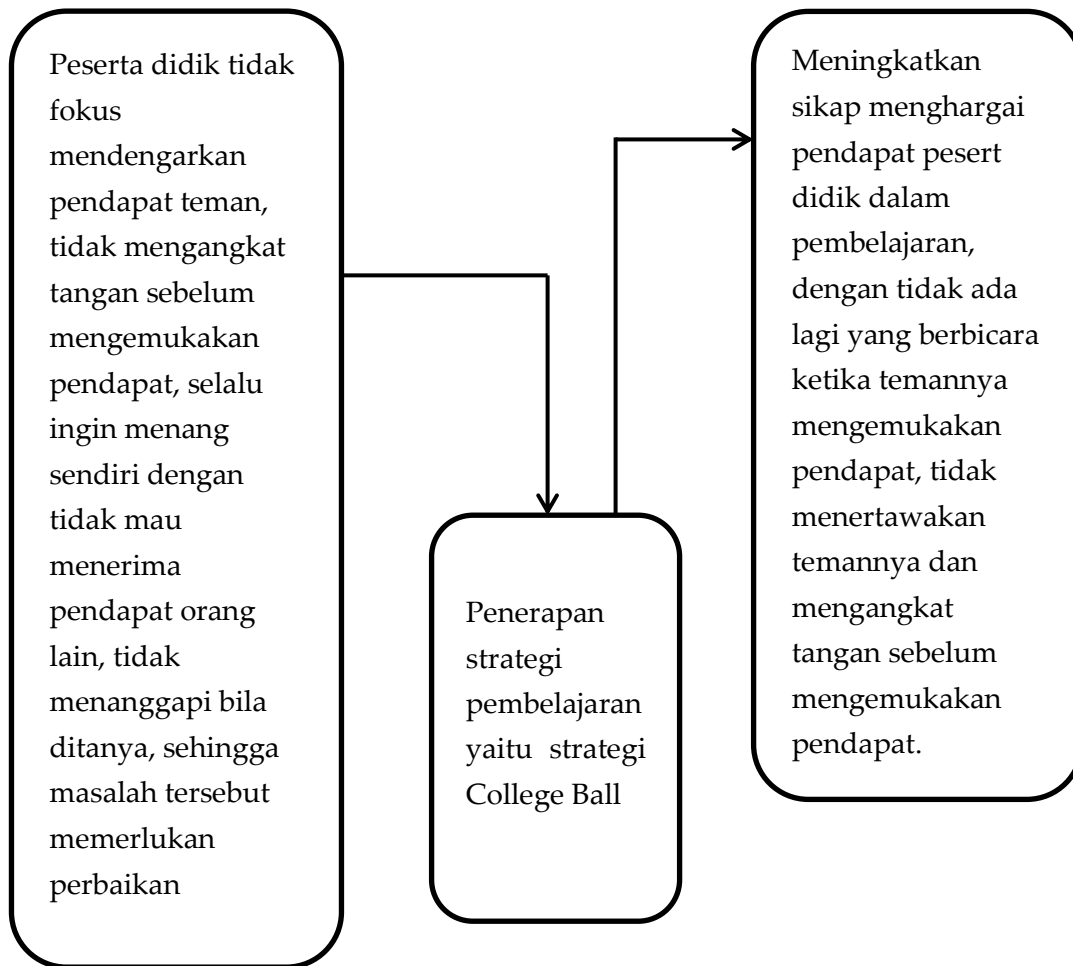
## E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi awal, sikap menghargai pendapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VIII A semester genap UPT SMPN 4 Gandangbatu Sillanan tahun 2022/2023 belum optimal dan berdampak Pendidikan Agama Kristen pada materi selanjutnya.

Kurangnya sikap menghargai pendapat siswa ditunjukkan melalui banyaknya sikap sebagian besar peserta didik ketika temannya sedang mengemukakan pendapat, masih banyak peserta didik yang berbicara dan menertawakan temannya, ketika guru menyuruh peserta didik mengutarakan pendapat, dan guru menyuruh peserta didik lain menanggapi, masih banyak peserta didik yang memilih untuk diam bahkan sebagian besar peserta didik ketika menanggapi pendapat, langsung berbicara tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu.

Berangkat dari kondisi tersebut, peneliti perlu melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar. Upaya perbaikan yang dilakukan peneliti yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *College Ball*, karena strategi pembelajaran aktif tipe *College Ball* sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa agar konsentrasi dalam mendengarkan informasi yang disampaikan guru, kemudian menyampaikan informasi yang telah didengar kepada temannya.. Melalui penerapan strategi pembelajaran *College Ball* tersebut, diharapkan sikap menghargai pendapat siswa mengalami peningkatan.

Hubungannya dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut :



#### F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan sebagai upaya memperbaiki permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di kelas. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini tentu membutuhkan bantuan dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam upaya perbaikan yang akan dilaksanakan dengan mengkaji penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti. Penelitian sebelumnya menjadikan peneliti mengetahui berbagai penelitian yang telah dilakukan dalam upaya mengatasi masalah yang hampir sama, sehingga

membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini, yaitu :

Hasil penelitian dari Sella Hermalia (2020) “Penerapan Strategi *College Ball* untuk Meningkatkan Sikap Menghargai Pendapat Pada Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku Muatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu keduanya meningkatkan sikap menghargai pendapat dengan menerapkan strategi pembelajaran *College Ball*. Sedangkan perbedaannya, terletak pada mata pelajaran, kelas, dan sekolah. Dimana, penelitian Sella Hermalia menerapkan pada kelas IV SD Negeri 004 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Kewarganegaraan, sedangkan dalam penelitian baru diterapkan pada kelas VIII A UPT SMPN 4 Gandangbatu Sillanan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Hasil penelitian dari Agnes Monica Halawa, Adolfinia Elisabeth Koamesakh, Natanael Wasiyono, Fredik Melkias Boiliu (2022) “Penerapan Metode *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Sikap Menghargai Siswa”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya ingin meningkatkan sikap menghargai pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Sedangkan perbedaannya, terletak pada mata pelajaran, kelas, sekolah, dan metode dan strategi yang diterapkan dimana penelitian Halawa dkk menerapkan metode *Think Pair Share* (TPS) pada kelas X MIA 1 Hang Tuah Belawan Medan,



sedangkan dalam penelitian baru diterapkan pada kelas VIII A UPT SMPN 4 Gandangbatu Sillanan dengan strategi *College Ball*.

Hasil penelitian dari Sri Rejeki dan Nurafiah (2021) “Pentingnya Pembelajaran *College Ball* untuk menumbuhkan Sikap Toleransi”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya menggunakan strategi pembelajaran *College Ball* untuk menumbuhkan sikap toleransi yang di dalamnya terdapat sikap menghargai pendapat. Sedangkan perbedaannya, terletak pada mata pelajaran, kelas, dan sekolah dimana penelitian Sri Rejeki dkk menerapkan strategi *College Ball* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), sedangkan dalam penelitian baru diterapkan pada kelas VIII A UPT SMPN 4 Gandangbatu Sillanan pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dari penelitian terdahulu di atas, yaitu penerapan strategi pembelajaran *College Ball* yang akan dilaksanakan di UPT SMPN 4 Gandangbatu Sillanan untuk meningkatkan sikap menghargai pendapat siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

### **G. Hipotesis Tindakan**

Jika menerapkan strategi pembelajaran *College Ball* maka sikap menghargai pendapat siswa di UPT SMPN 4 Gandangbatu Sillanan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat meningkat.

Adapun model PTK yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : Model PTK yang akan digunakan yaitu model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang

merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus yang terdiri atas 4 (empat) komponen, yaitu : perencanaan, aksi/tindakan, observasi, dan refleksi.